

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bersifat lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif.

1. Jenis Penelitian, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) merupakan penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan untuk melakukan pengamatan terhadap suatu masalah dalam keadaan ilmiah. (Irkhamiyati, 2017, hlm:37) jenis penelitian lapangan mengarah pada suatu tempat yang biasanya sudah ditentukan oleh peneliti berupa masyarakat disekitar tempat penelitian.
2. Pendekatan penelitian, pendekatan penelitian yang di gunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif Menurut Sugiyono (2005) metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan dan menjawab analisa secara rinci permasalahan yang diteliti, suatu hasil penelitian tetapi tidak dapat digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Metode deskriptif kuantitatif berupa angka-angka dan analisa menggunakan alat statistik. Penelitian jenis ini sangat kuat bertumpuk pada pengumpulan data. Pendekatan ini merupakan cara mencari fakta dengan interpretasi yang akurat, biasanya penelitian jenis ini mempelajari tentang masalah yang ada dimasyarakat dan situasi tertentu yang terjadi.

penelitian yang menggunakan penulis adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu data diperoleh dari informan untuk

memperoleh gambaran tentang pengaruh Luas lahan, Tenaga Kerja dan Harga Jual terhadap pendapatan para petani padi di Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar.

Sesuai dengan judul penelitian ini, maka penulis menjadikan variabel penelitian luas lahan(X1), tenaga kerja(X2), harga jual(X3) sebagai variabel bebas dan pendapatan petani padi(Y) sebagai variabel terikat.

B. Lokasi Penelitian

Ojek pada penelitian ini adalah masyarakat petani padi sawah di Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar. Tempat penelitian ini di Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi terdiri atas sekumpulan objek yang menjadi perhatian yang dari padanya terkandung informasi yang ingin diketahui atau disebut sebagai satuan analisis, satuan analisis mengandung perilaku atau karakteristik yang diteliti.(Gulo, 2002 hlm:55)

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh petani padi sawah di Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar sebanyak 3.563 orang. Data jumlah populasi diperoleh dari buku kepada BPS Kabupaten Banjar Abdullah Riva'i, S.E berjudul Kecamatan Aluh-aluh dalam angka 2020.

2. Sampel

Sampel disebut sebagai himpunan atau contoh bagian (subset) dari suatu populasi. Sampel memberikan gambaran yang benar tentang populasi.

Pengambilan sampel dari suatu populasi disebut penarikan sampling.(Gulo, 2002 hlm:56).

Penentuan sampel dari populasi menggunakan *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut, karan setiap subjek penelitian mempunyai hak yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Berhubung populasi dalam penelitian tidak dapat di jangkau secara keseluruhan maka dari peneliti melakukan penarikan sampel. (Juniati ,2016 hlm:38)

Penentuan sampel dari populasi yang berjumlah 3.563 orang. Peneliti menggunakan rumus *slovin* dengan taraf 10% dengan nilai 0,1 dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = Error Tolerance

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ n &= \frac{3.563}{1 + 3.563 \cdot 0,1^2} \\ &= \underline{3.563} \\ &36,63 \end{aligned}$$

= 97,27 dibulatkan menjadi 97

Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 97 orang. Penelitian ini menarik sampel sebanyak 97 orang, semakin besar jumlah sampel maka biaya penelitian juga otomatis akan meningkat dan apabila sampel yang ditarik banyak maka akan memakan waktu yang semakin lama juga dalam penelitian. Dengan penarikan sampel sebanyak 97 orang agar bisa mewakili dari berapa besar populasi yang telah ditentukan.

D. Data dan Sumber data

Adapun jenis data yang digunakan adalah Data Primer, Data yang diperoleh langsung dengan wawancara atau kuisioner secara langsung kepada para informan. (Juniati, 2016 : 37)

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket kepada responden secara acak Adapun jenis data yang digunakan adalah Data Primer, Data yang diperoleh langsung dengan wawancara atau kuisioner.

F. Teknik Analisis data

bagian ini menunjukkan bahwa bagaimana data dari masing-masing variabel dikumpulkan dari sampel penelitian dengan metode yang dipilih dan sesuai sehingga kita mendapatkan data yang valid dan dapat dipercaya. (Gulo, 2002:74). Penelitian ini menghasilkan data kuantitatif, maka statistik menjadi alat pengukur dan evaluasi. Statistik adalah teknik matematika untuk mengumpulkan, mengorganisasi dan menginterpretasi data.

Setelah peneliti mengumpulkan data dari setiap responden yang diperoleh

secara langsung melalui wawancara maupun dari kusioner, maka data dioleh menggunakan SPSS dengan analisis regresi linier berganda.

1. Uji Asumsi Klasik

Metode kuadrat terkecil adalah metode yang paling sering digunakan agar hasil perkiraan memenuhi syarat sebagai estimator yang baik yaitu tak bias, effiesen, dan konsisten maka uji asumsi klasik ada beberapa model sebagai berikut

a. Normalitas

Asumsi normalitas adalah asumsi residual berdistribusi normal, sehingga uji normalitas dilakukan pada residual model regresi. Suatu data dikatakan berdistribusi secara normal apabila perbedaan antara nilai prediksi dengan skor sesungguhnya berdistribusi secara simetri disekitar nilai means sama dengan nol. Uji normalitas juga dapat dilihat dari plot grafik histrogram, jika garis yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonalnya maka data tersebut dinyatakan normal.

b. Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah uji asumsi yang menunjukkan bahwa adanya hubungan linier yang kuat diantara beberapa variabel prediktor dalam suatu model regresi. Salah satu ciri yang terjadi kasus multikolinieritas adalah nilai keofisen orelasi yang kuat diantara variabel independennya. (Anton, 2018 hlm:21)

c. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah penyebaran yan tidak sama atau varian yang

tidak sama. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastitas, gejala yang sering terjadi gejala ini adalah pada data heteroskedastisitas adalah pada data *cros section*. (Juniati, 2016 hlm:43)

Ada beberapa cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastitas dengan metode grafik dapat dilakukan dengan membuat plot sebaran anatar

- 1) Variabel dependen dan variabel independen, jika plot yang dihasilkan acak atau tidak berpola, maka disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas
- 2) Variabel residual kuadrat dengan variabel independent, variabel residual ini akan didapatkan setelah menjalankan proses regresi.

2. Uji Hipotesis

Untuk menguji signifikansi pengaruh dari variabel independen, maka dilakukan pengujian hipotesis parameter/koefisien regresi yaitu

a. Uji F(Simultan)

Uji simultan adalah uji kecocokan parameter regresi secara serentak atau bersamaan menggunakan Anova untuk mengetahui apakah model regresi dihasilkan cocok atau variabel independen secara serentak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.(Anton, 2018 hlm:22) Hipotesis dari pengujian ini adalah:

1. $H_0 = b_1, b_2, b_3 = 0$, artinya tidak ada pengaruh dari variabel bebas yaitu luas lahan, tenaga kerja dan harga jual terhadap pendapatan

sebagai variabel terikat

2. $H_1 = b_1, b_2, b_3 \neq 0$, artinya ada pengaruh dari variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel dependen

F tabel dengan F hitung dengan taraf kepercayaan 90% atau sebesar 10% maka, bila $F_{hit} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya semua variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen dan jika bila $F_{hit} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya semua variabel independen secara bersamaan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. (Juniati, 2016 hlm:47)

b. Uji T (Parsial)

Uji T atau Pengujian individu digunakan untuk menguji apakah variabel independen ke- j memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Banyaknya uji individual adalah sama dengan banyaknya variabel independen,. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. $H_0 : b_i = 0$, artinya suatu variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat
2. $H_1 : b_i \neq 0$, artinya suatu variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

Statistik pengujian yang digunakan adalah :

$$T_{hitung} = \frac{B_j}{S(B_j)}$$

Apabila nilai $t_{hitung} > t_{(a/2, n-p)}$ atau signifikan $< \alpha$ maka H_0 akan

ditolak , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen ke-j memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. (Anton, 2018 hlm:23)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara luas lahan, tenaga kerja dan harga jual terhadap pendapatan petani padi sawah. Dalam regresi linier berganda terdapat 2 variabel yaitu:

1. Variabel independent atau variabel bebas yang terbagi 3 variabel dalam penelitian ini
 - a. Luas lahan
 - b. Tenaga kerja
 - c. Harga jual
2. Variabel dependent, yaitu variabel terikat, variabel dependent dalam penelitian ini adalah Pendapatan. Model yang digunakan analisis regresi linier beganda dengan rumus berikut:

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3+e$$

Keterangan

Y = pendapatan

a = konstanta

$b_1b_2b_3$ = koefisen garis regresi

X_1 = luas lahan

X_2 = tenaga kerja

X_3 = harga jual

e = residual atau *prediction error*

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil pengamatan. koefisien determinasi menggambarkan variasi total yang dapat diterangkan oleh model. Semakin besar nilai R^2 maka dapat dikatakan semakin baik. Ada sifat-sifat koefisien determinasi sebagai berikut:

1. Nilai R^2 selalu positif karena merupakan nisbah dari jumlah kuadrat:

$$R^2 = \frac{JKR}{JKT}$$

2. Nilai $0 \leq R^2 \leq 1$
 - a. $R^2 = 0$ berarti model regresi tidak tepat untuk meramalkan nilai variabel dependen, hal ini disebabkan karena tidak adanya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen
 - b. $R^2 = 1$, yang artinya model regresi yang terbentuk dapat meramalkan nilai variabel dependen dengan sempurna.
(Anton, 2018 hlm:24)

Namun ada kelemahan mendasar penggunaan R^2 adalah bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan, setiap tambahan variabel bebas ke dalam model maka pasti meningkat tanpa peduli

apakah variabel independen tersebut berpengaruh atau tidak. Nilai dari R^2 dapat naik atau turun apabila terdapat tambahan variabel bebas kedalam modal. (Juniati, 2016 hlm:50)